

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih termasuk dalam kategori negara berkembang. Sebab itu, Indonesia terus mengupayakan kesejahteraan masyarakatnya mulai dari lingkup paling kecil, salah satunya melalui pembangunan nasional. Aspek utama pembangunan nasional terletak pada bidang ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan, dan juga potensi lokal yang dibersamai oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung. Kesejahteraan masyarakat ialah bentuk asal tujuan kita hidup bernegara. Setelah terjadinya reformasi pada tahun 1998, kebijakan Pemerintahan Daerah pada negara Indonesia terus mengalami penyempurnaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa bangsa Indonesia sedang berproses menuju kesuksesan implementasi strategi Pemerintahan Daerah dengan perkiraan akan memberikan perubahan yang besar untuk masyarakat yang lebih sejahtera.

Sebagai pihak yang berpengaruh, Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Desa menurut otoritas yang dimiliki, dengan harapan dapat mengambil kebijakan dan langkah yang tepat, guna menyelesaikan permasalahan dan mencukupi aspirasi masyarakat pada wilayahnya. Seperti yang tercantum pada Pasal 29 huruf C dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial menyatakan, Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab untuk memberikan dukungan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan pada masyarakat (Heryanti, 2019). Mengarah pada komunitas lokal atau Pemerintah Desa juga memiliki rujukan peraturan yang paling utama dalam menyelenggarakan program untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakatnya yang tercantum dalam Undang-Undang Tentang Desa, Nomor 06 Tahun 2014, memiliki makna untuk menyediakan payung hukum yang kuat untuk desa, guna menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan penyelenggaraan administrasi (Endah, 2020).

Peran sosial sebagai bagian dari eksistensi bermasyarakat juga berperan sebagai sumber utama pembangunan, serta penyelesaian isu-isu yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan harus diperhatikan. Maka perlu adanya pembaharuan menyeluruh serta terencana guna memperbaiki taraf hidup sosial. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kemandirian, secara bertahap dapat ditempuh melalui pemenuhan kebutuhan esensial yang bisa dicapai mulai dari lingkup paling dalam, misalnya di Desa Junrejo.

Letak Pedesaan Junrejo berada di Kecamatan Junrejo, wilayah Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret tahun 2023, Kota Batu berhasil menurunkan presentase kemiskinan yang semula mencapai angka 3,79% di tahun 2022 menjadi 3,31% dan mengusung predikat Kota dengan kemiskinan terendah di Jawa Timur. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan dengan mengupayakan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan, Pemerintah Kota Batu mengajak masyarakatnya untuk bergerak maju dan tetap fokus pada sektor unggulan daerah mereka, yaitu pada sektor pariwisata, pertanian dan UMKM. Pemerintah Desa Junrejo juga mengupayakan pengentasan kemiskinan, salah satunya melalui inisiasi program inovatif berupa bantuan lauk pauk untuk masyarakat prasejahtera yang termasuk ke dalam sub-bidang fasilitasi pelayanan kesehatan dasar dan ketahanan pangan. Tidak hanya itu, bergeraknya program ini, Pemerintah Desa Junrejo menggandeng beberapa UMKM atau pedagang sayur setempat sebagai peran pemberdaya ekonomi yang bertugas untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat prasejahtera. Awal dibentuknya program bantuan lauk pauk oleh Pemerintah Desa Junrejo sempat mendapatkan penentangan, akan tetapi Kepala Desa Junrejo mengajak dan meyakinkan kembali seluruh anggota BPD Desa Junrejo dan masyarakat melihat realitas yang berada di bawah, pada akhirnya program ini bergerak sejalan dengan visi Indonesia emas 2045. Pada masa transisi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto yang juga telah mengintruksikan melalui Peraturan Menteri Desa Nomor 2 Tahun 2025, bahwa dana desa dialokasikan minimal 20% untuk mendukung

program ketahanan pangan yang memiliki tujuan mewujudkan swasembada pangan di tingkat desa. Harapannya dengan alokasi dana tersebut, setiap desa termasuk Desa Junrejo dapat meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan terus mendukung program prioritas pemerintah dalam bidang ketahanan.

Sebelum adanya program bantuan lauk pauk, banyak masyarakat yang tergolong dalam kategori rentan (prasejahtera), seperti lansia yang tidak memiliki keluarga dan tidak lagi memiliki pekerjaan yang menjadi prioritas penerima bantuan sembako maupun tunai, karena masyarakat dengan kategori rentan semacam ini dianggap tidak dapat kembali memenuhi kebutuhan pangan dasar seperti lauk pauk dan sayuran di setiap harinya. Realitas semacam ini mendorong Pemerintah Desa Junrejo untuk menginisiasi program bantuan lauk pauk dengan pergerakan yang dimulai dari survey oleh RT/RW di setiap desa, olah data dan rancangan anggaran yang direncanakan oleh BPD atau struktur Pemerintah Desa Junrejo. Berjalannya ataupun upaya perbaikan program dengan melihat fakta terbaru di lapangan setiap harinya, diharapkan Pemerintah Desa Junrejo dapat konsisten menyejahterakan masyarakatnya dalam bidang pemenuhan kesehatan dasar serta perekonomian khususnya dalam hal pangan. Implementasi kebijakan program inovatif Pemerintah Daerah atau Desa berperan penting untuk menjamin kesejahteraan dan menyikapi situasi sosial masyarakat. Kebijakan yang diimplementasikan adalah tahap penerapan kebijakan yang menggerakkan sumber daya lewat struktur organisasi yang dikelola oleh unit pelaksana tingkat dasar (Handayani & Safrida, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

“Bagaimana efektivitas program bantuan lauk pauk bagi masyarakat prasejahtera Desa Junrejo, Kota Batu yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas program bantuan lauk pauk bagi masyarakat prasejahtera yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Junrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut ialah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dengan judul ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan teori sistem dan prasyarat bertahannya sistem (AGIL) oleh Talcott Parsons. Teori sistem dan prasyarat bertahannya sistem (AGIL) melihat masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari berbagai elemen saling bergantung, seperti institusi, norma dan nilai.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau gambaran sumber informasi mengenai keefektivan implementasi program bantuan sosial berupa bantuan yang berinovatif, sehingga dapat mengembangkan dan memperdalam kajian dalam bidang kebijakan sosial.

b. Pemerintah Desa

Penelitian ini menjadi masukan maupun evaluasi khususnya bagi Pemerintah Desa Junrejo, Kota Batu mengenai keefektivan pelaksanaan program bantuan lauk pauk bagi masyarakat prasejahtera yang telah diimplementasikan.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Efektivitas

Istilah “efektif” diambil dari bahasa Inggris “*effective*”, memiliki arti keberhasilan menjalankan kinerja dengan optimal. Kamus Ilmiah populer, mengartikan “efektivitas” sebagai pemanfaatan yang tepat atau kontribusi terhadap pencapaian tujuan. Berbagai program, kegiatan ataupun organisasi, membutuhkan efektivitas sebagai kunci utama guna mewujudkan sasaran ataupun tujuan yang telah direncanakan, sehingga sebuah program dapat dianggap efektif, jika tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini berhubungan dengan keterangan dari sumber literatur lain yang menyatakan bahwa, efektivitas dapat dipahami sebagai hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang harus dicapai, semakin tinggi kontribusi yang dihasilkan dalam pencapaian tujuan, maka hal tersebut dinyatakan efektif (Azhar et al., 2022).

1.5.2 Program Bantuan

Joan L. Herman, menyatakan bahwa “program” ialah semua bentuk tafsiran atau rancangan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang memiliki maksud memperoleh *output* ataupun perubahan (Asih Kurnia Sari et al., 2022). Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No. 25 Tahun 2004, menegaskan bahwa “program” merupakan alat kebijakan yang mencakup berbagai kegiatan dan dijalankan oleh instansi/lembaga, guna mencapai tujuan maupun sasaran, dan menerima distribusi anggaran 10 atau kegiatan masyarakat yang diorganisir oleh lembaga terkait.

Bantuan merupakan istilah yang merujuk pada pemberian tunjangan, baik berupa tunai maupun non tunai. Bantuan biasanya diberikan kepada individu, kelompok ataupun masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks sosial dan kemanusiaan, bantuan mempunyai peran penting untuk mendorong

kesejahteraan dan menanggulangi permasalahan sosial. Permendagri yang diterbitkan pada tahun 2011, Nomor 32 menyatakan bantuan yang biasanya diberikan oleh Pemerintah untuk masyarakat yang bersifat sementara (tidak terus menerus) dan selektif disebut dengan bantuan sosial.

1.5.3 Masyarakat

Masyarakat secara umum diartikan sebagai sekelompok individu yang saling berinteraksi, disebut juga sebagai “*society*” yang merujuk pada perubahan dan interaksi sosial, serta perasaan kekeluargaan yang berbahasa latin “*socius*” (kawan). Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu entitas objektif dan independen, terlepas dari individu yang menjadi bagiannya, masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama (Taluke et al., 2019). Dapat disimpulkan, bahwa masyarakat ialah hubungan sosial yang saling berinteraksi. Mereka memiliki ikatan persamaan dalam identitas, wilayah, budaya, adat, tradisi, pandangan, serta rasa solidaritas (Prasetyo, 2020).

1.5.4 Prasejahtera

Secara umum prasejahtera merupakan keadaan yang belum bisa mencapai kesejahteraan. Secara istilah, prasejahtera juga sering digunakan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat yang hidup dibawah standar kesejahteraan yang seringkali mengalami ketidak cukupan ekonomi serta terbatasnya akses untuk kebutuhan pokok (*basic needs*) seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan yang layak, serta layanan kesehatan serta. Dalam konteks pembangunan sosial, masyarakat dalam kategori prasejahtera menjadi target utama pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan dan program bantuan sosial yang secara luas mencakup peningkatan kualitas hidup, misalnya kesehatan, pendidikan, pendapatan dengan tujuan menciptakan kesejahteraan yang merata (Suradi, 2007).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Creswell mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang kompleks, menganalisis berbagai kata, laporan terinci dari perspektif responden serta meneliti dalam keadaan atau situasi yang nyata (Semiawan, 2010).

1.6.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan, termasuk dalam penelitian etnografi dengan jenis evaluatif. Michael Quinn Patton menyatakan bahwa prinsip utama penelitian etnografi menekankan bahwa evaluasi kualitatif harus memahami realitas lokal dari dalam (secara emik). Secara mendalam, etnografi digunakan untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam suatu program yang dijalankan, tujuannya untuk menilai efektivitas program dari sudut pandang informan dan subyek (Patton, 2006).

1.6.3 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di Desa Junrejo, karena program tersebut hanya ada di Desa Junrejo dan hasil dari inisiatif Pemerintah Desa Junrejo sendiri.

1.6.4 Metode Penentuan Subyek

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail. Maka dari itu, peneliti menggali informasi melalui informan dari yang menjalankan program (Pemerintah Desa Junrejo), penyalur program (RT/RW), mitra penyedia lauk pauk (UMKM pedagang sayur) serta subyek sebagai sasaran program (masyarakat prioritas). Teknik penentuan informan dan subyek menggunakan prinsip *purposive* dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut.

1. Kriteria informan

- a) Pengelola program, bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program.
- b) Pemberi kebijakan, berwenang dalam menentukan kebijakan dalam program bantuan lauk pauk.
- c) Pelaksana lapangan
- d) Tokoh masyarakat yang memiliki wawasan mengenai kondisi masyarakat prasejahtera (subyek) di Desa Junrejo.

2. Kriteria subyek

- a) Status ekonomi, penerima bantuan lauk pauk harus berasal dari kategori prasejahtera sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
- b) Penerima program bantuan aktif dalam periode tertentu.
- c) Berdomisili di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
- d) Karakteristik yang beragam, seperti berdasarkan status perkawinan (janda atau tidak menikah), usia 41-59 (*middle age*), 60-69 (*young elderly*), 70-79 (*middle stage-elderly*), 80 ke atas (*old elderly*), jumlah anggota keluarga berkebutuhan khusus ataupun tidak memiliki keluarga, serta jenis bantuan (dari Pemerintah Daerah) apa saja yang telah diterima.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat, relevan, dan bisa di pertanggungjawabkan, maka peneliti memanfaatkan beragam metode pada proses pengumpulan data, karena setiap metode memiliki kelebihan serta kekurangan. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) **Observasi**, merupakan metode akumulasi data yang dilakukan melalui pengamatan dan catatan secara sistematis fenomena pada objek penelitian yang terlihat.

- b) **Wawancara (*Interview*)**, ialah metode pengumpulan data dimana peneliti dan informan berkomunikasi secara langsung dengan alat bantu berupa *handphone* sebagai proses pembekalan verbal dengan informan yang sudah disepakati. Wawancara semi-terstruktur pada penelitian ini dilaksanakan kepada Bapak Andi Faizal selaku Kepala Desa di Desa Junrejo, RT/RW sebagai penyalur program, beberapa masyarakat prioritas atau sasaran program dan Pelaku UMKM atau pedagang sayur.
- c) **Dokumentasi**, merupakan keterangan penting yang tercatat baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Ada pun data sekunder yang dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan analisis penelitian ini yang berupa studi kepustakaan.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menyediakan informasi mengenai penelitian yang terkait. Berikut merupakan dua tipe sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini.

a) **Data Primer**

Data primer ialah segala informasi, fakta serta realitas yang berkaitan atau memiliki relevansi yang sangat nyata langsung dengan pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Haryoko et al., 2020). Peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara dengan informan dan subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai data primer (utama) yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari data primer yang bersifat secara tidak langsung (Haryoko et al., 2020). Data

sekunder yang digunakan dalam penguatan data primer diperoleh melalui laman internet dan arsip lain, seperti dalam bentuk jurnal penelitian dan literatur terkait lainnya yang berhubungan dengan program bantuan lauk pauk yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa Junrejo.

1.6.6 Indikator Efektivitas Program

- a) Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat
- b) Ketepatan Sasaran Penerima Program
- c) Ketepatan Jumlah dan Jenis Bantuan
- d) Ketepatan Mekanisme serta Waktu Penyaluran Program
- e) Tingkat Kepuasan Penerima Program
- f) Partisipasi dan Koordinasi Stakeholder

1.6.7 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model evaluasi oleh Brinkerhoff. Tahun 1983 Brinkerhoff, *at all* mengembangkan model evaluasi menjadi 3 kreasi sebagai berikut.

- a) *Fixed vs Emergent evaluation design.*
- b) *Formative and Summative evaluation.*
- c) Eksperimental dan Quasi Eksperimental *vs Natural Inquiry.*

Pada penelitian dengan judul ini, model *Formative and Summative evaluation* digunakan oleh peneliti menggunakan. Pengumpulan data yang berguna untuk mengoreksi suatu program menggunakan evaluasi formatif, sedangkan untuk mengukur kepentingan suatu program menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif berfokus pada variabel yang diperhatikan dan berhubungan dengan keperluan menentukan keputusan (Yuniarti et al., 2021).

1.6.8 Metode Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi data digunakan dalam metode validasi. Triangulasi diartikan sebagai multi metode yang digunakan

peneliti dalam tahapan pengumpulan dan analisis data. Gagasan pokoknya ialah memperjelas situasi yang sedang dipelajari, sehingga jika didekati, dilihat dari sudut pandang yang berbeda, kebenaran dapat ditemukan. Sebab itu, triangulasi adalah metode untuk memeriksa kebenaran data yang didapat peneliti, melalui perspektif yang beragam dengan cara meminimalisir terjadinya kesenjangan pada saat memperoleh dan mengkaji data. Denzin (2020), memperkenalkan bahwa triangulasi adalah kombinasi beragam metode yang dipakai dalam mempelajari peristiwa yang berhubungan satu sama lain dari perbedaan sudut pandang. Hingga kini, peneliti kualitatif telah menggunakan teknik triangulasi dalam berbagai bidang. Ada empat tipe triangulasi: (1) triangulasi teori, (2) triangulasi sumber data, (3) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilaksanakan secara berkelompok) atau triangulasi *investigator*, serta (4) triangulasi metode.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber merupakan sebuah metode yang berfungsi mengkaji validitas data. Metode ini digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber (informan) yang sesuai berdasarkan latar belakang penelitian. Makna tetap triangulasi sumber, ialah proses verifikasi data melalui partisipasi berbagai pihak eksternal selain sumber data utama yang dianggap memiliki relevansi atau hubungan erat dengan subjek utama penelitian (Hadi, 2010). Selain itu, fungsi triangulasi sumber data juga untuk memverifikasi akurasi informasi dengan menggunakan berbagai pendekatan serta sumber perolehan data. Contohnya, dokumen yang tercatat, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, tulisan pribadi atau catatan, serta foto ataupun gambar.